



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. *Signaling Theory* (Teori sinyal)

Manajemen memberikan sinyal pada investor dengan cara menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu dalam pengambilan sebuah keputusan. Sinyal yang diberikan oleh manajemen berupa akun-akun yang menjadi sebuah indikator nilai perusahaan terhadap investor berdasarkan Godfrey et al. (2010: 375).

Berdasarkan (Nurhaiyani, 2018), teori sinyal adalah teori yang menyatakan tentang bagaimana seorang manajer internal perusahaan dipegang oleh dewan komisaris yang memiliki peran penting dalam hal menyediakan laporan keuangan dan pengawasan operasional perusahaan. Dalam hal ini, komisaris memegang kendali dalam menentukan keputusan maupun kebijakan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

Didalam *signaling theory* menjelaskan juga mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan pada pihak luar atau eksternal. Yang mendorong perusahaan untuk memberi informasi ini adalah terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak investor, hal ini dikarenakan agar perusahaan tahu lebih banyak mengenai perusahaan maupun prospek di masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal yakni investor dan kreditor. Didalam *signaling theory* ada motivasi yang disebut sebagai motivasi *signaling theory* yang dapat mendorong

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



manajemen dalam menyajikan laporan laba yang dapat memberikan cerminan laba yang sesungguhnya (Harsono, 2018).

(Santika Dewi dan Suryono, 2019) menyatakan bahwa signaling theory adalah sinyal positif yang diberikan kepada investor melalui laporan keuangan. Kinerja sebuah manajemen yang baik akan terlihat dari laporan keuangan yang menimbulkan sinyal positif. Sebuah perusahaan pasti berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menarik investor dan investor mau menanamkan modalnya.

(Sukmawardini dan Ardiansari, 2018) memberikan penjelasan mengenai *signaling theory* pada nilai ROE yang tinggi dapat menyebabkan penyediaan informasi yang dimana perusahaan dapat memanfaatkan ekuitas kepada investor. Sedangkan dalam nilai ROA yang tinggi memberikan tanda bahwa sebuah perusahaan dapat dan mampu menyediakan prospek yang baik dalam hal beroperasi pada investor. Dengan adanya nilai ROE dan ROA yang tinggi ini, perusahaan memberikan tanda kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal kepada para investor untuk membeli saham perusahaan. Oleh karena itu, hal ini akan meningkatkan harga dari saham perusahaan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

## 2. Perbankan

### a. Pengertian perbankan

Didalam buku Siti Nur Azizah., S.E., Hardiyanto Wibowo, S.E., M.Si, & Ira Hapsari, S.E., M.Si (2020:1) perbankan memiliki berbagai macam pengertian. Menurut beberapa kalangan bank didefinisikan sebagai suatu badan yang memiliki tugas utama yaitu menghimpun uang dari pihak ketiga. Selain itu, definisi lain menyatakan bahwa bank adalah



sebuah badan yang memiliki tugas utama yaitu sebagai perantara untuk menyalurkan baik penawaran maupun permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Salah satu pakar perbankan yaitu Prof. G.M. Verryn Stuart di dalam bukunya yang berjudul bank politik menyatakan jika bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pribadi, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, serta dengan jalan mengedarkan alat-alat peneruk baru seperti uang giral. Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2), menyatakan jika bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

#### b. Jenis-jenis bank di Indonesia

Dalam buku Siti Nur Azizah., S.E., Hardiyanto Wibowo, S.E., M.Si, and Ira Hapsari, S.E., M.Si (2020:2) Perbankan memiliki berbagai jenis bank, namun pada dasarnya bank dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni bank dilihat dari fungsinya, dilihat dari kepemilikannya, dan dilihat dari segi penciptaan uang giral.

##### (1) Bank dilihat dari fungsinya

(a) Bank Sentral

(b) Bank Umum (*commercial bank*)

Bank umum dibagi menjadi dua, yaitu:

i) Devisa

ii) Non devisa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- (c) Bank Perkreditas Rakyat
- (2) Bank dilihat dari segi kepemilikannya
  - (a) Bank Milik Pemerintah atau Negara
  - (b) Bank Milik Pemerintah Daerah
  - (c) Bank-bank Milik Swasta, dibagi menjadi tiga macam yaitu, bank milik swasta nasional, bank milik swasta asing, dan kerjasama antara bank swasta nasional dan asing.
  - (d) Bank Koperasi
- (3) Bank dilihat dari segi penciptaan uang giral
  - (a) Bank primer, adalah bank yang bisa membuat uang giral. Yang masuk dalam bank ini adalah bank sentral dan bank umum.
  - (b) Bank Sekunder, adalah bank yang memiliki tugas sebagai perantara ketika menyalurkan kredit. Yang masuk ke dalam bank ini adalah bank tabungan dan bank pembangunan dan bank lain yang tidak menciptakan uang giral.

### 3. Kinerja Perusahaan

(Kalsum, 2017) menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyaknya keputusan oleh individu yang dibuat oleh manajemen secara terus-menerus. Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor pihak investor dalam melihat perusahaan. Ketika kinerja perusahaan semakin baik, maka hasil yang akan diterima oleh investor tinggi. Kinerja perusahaan juga memiliki arti atau mengandung pengertian yang dimana adanya efisiensi yang dapat diartikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara umum sebagai sebuah perbandingan di antara pemasukan maupun pengeluaran. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal berupa faktor-faktor yang berlokasi di dalam kendali manajemen perusahaan dan eksternal yang memiliki faktor-faktor dari luar perusahaan.

#### 4. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 4. Profitabilitas

Di dalam buku Prihadi (2019:166) profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sebuah laba. Perhitungan profitabilitas secara umum dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. *Return of sales* (ROS), adalah tingkat profitabilitas yang memiliki keterkaitan terhadap pendapatan.
- b. *Return of asset* (ROA), adalah tingkat profitabilitas yang memiliki keterkaitan terhadap aset.
- c. *Return of equity* (ROE), adalah tingkat profitabilitas yang memiliki keterkaitan dengan modal sendiri.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio di dalam perusahaan yang bisa mengukur kinerja perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan perusahaannya kepada *stakeholder*. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi harapan investor maupun kreditornya (Sugiyanto dan Setiawan, 2019).

Profitabilitas dijadikan sebagai tolak ukur sebuah perusahaan untuk menyatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruk. Untuk melihat perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, hal tersebut dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Laba yang dibagikan sebesar apapun akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ketika semakin besar laba yang dibagikan atau diberikan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut di mata pemegang saham ataupun calon investor (Santika Dewi dan Suryono, 2019).

Profitabilitas merupakan sebuah tingkat keuntungan bersih yang dapat diraih oleh perusahaan ketika perusahaan menjalankan operasional perusahaannya. (Nurhaiyani, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu perhatian penting dari calon investor dan pemegang saham karena memiliki keterkaitan dengan harga saham dan dividen yang diterima. Ketika perusahaan meneruma laba sebagai timbal balik, maka pemegang saham mendapatkan dividen. Karena hal ini, profitabilitas memiliki peran yang penting terhadap nilai perusahaan.

## 5. Kebijakan Dividen

Di dalam buku Ni Luh Gede Erni Sulindawati, S.E., Ak., Gede Adi Yuniarta, S.E., Ak., and I Gusti Ayu Purnamawati, S.E., Ak. (2017:127) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan yang akan diberikan oleh perusahaan serta berasal dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen kas, dividen aktiva kecuali kas (*property dividends*), serta dividen saham aktiva yang dibagikan dalam bentuk surat berharga perusahaan lain yang dimiliki. Salah satu dividen yang bisa dibagikan oleh perusahaan dapat dalam bentuk dividen tunai, adalah bahwa dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham berupa uang tunai dalam rupiah tertentu setiap saham.

Menurut (Santika Dewi dan Suryono, 2019), kebijakan dividen adalah sebuah keputusan yang harus diambil ketika apakah laba akhir tahun akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau digunakan sebagai laba ditahan



yang berguna untuk menambah modal dalam membiayai investasi di masa depan. Kebijakan dividen memiliki keterkaitan dengan penentuan presentase besar kecilnya laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu menunjukkan semakin besar dividen yang akan dibagikan akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor karena jumlah dividennya menentukan reaksi harga saham. Peningkatan pembayaran ini akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Laba yang dihasilkan akan membuat ketertarikan calon investor agar menanamkan modalnya kepada perusahaan. Karena itu, hal ini memiliki kesamaan dan sejalan dengan *signaling theory* karena pembagian laba diharapkan membawa signal positif untuk calon pemegang saham.

(Palupi dan Hendiarto, 2018) menyatakan kebijakan dividen memiliki kaitan dan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika perusahaan berhasil menentukan kebijakan dividen yang baik untuk para pemegang saham, oleh karena itu akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 6. Kebijakan Utang

Kebijakan utang adalah pendanaan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan atau eksternal. Kebijakan utang menggambarkan utang jangka panjang yang perusahaan miliki untuk membayar operasional perusahaan. Untuk mencapai struktur modal yang optimal, kebijakan utang menjadi salah satu komposisi untuk mencapai hal tersebut, karena kebijakan utang memiliki kaitan dengan struktur modal (Palupi and Hendiarto, 2018).

Santika Dewi and Suryono (2019) menyatakan kebijakan utang adalah sebuah gambaran bentuk proporsi keuangan perusahaan antara modal dari utang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jangka panjang yang dimiliki serta modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Keputusan investor dalam menanamkan modalnya dip perusahaan dapat dipengaruhi oleh sedikitnya laba yang diperoleh perusahaan akibat dari pelunasan hutang. Hal ini dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan.

## 7. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 7. Likuiditas

Di dalam buku Ni Luh Gede Erni Sulindawati, S.E., Ak., Gede Adi Yuniarta, S.E., Ak., dan I Gusti Ayu Purnamawati, S.E., Ak. (2017:135) menyatakan likuiditas adalah rasio yang dibutuhkan dalam menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimana harus segera dipenuhi oleh perusahaan.

(Lubis, Sinaga, dan Sasongko, 2017) menyatakan bahwa likuiditas adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan perbankan. Oleh karena itu, manajemen diharuskan untuk menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang aman yaitu 80-110% sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika likuiditas selalu dalam keadaan optimal dalam kegiatan usahanya, maka bank akan memperoleh keuntungan. Likuiditas bank memiliki pengaruh yang signifikan kepada besar maupun kecil perolehan laba oleh bank. Oleh karena itu, rasio likuiditas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

### 8. Nilai Perusahaan

(Santika Dewi dan Suryono, 2019) menyatakan bahwa tujuan dari investor melakukan investasi adalah agar mendapatkan tingkat pengembalian (*capital*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



gain). Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih pergerakan saham ketika membeli dan menjual serta mendapatkan keuntungan dari pembagian dividen. Semua investor selalu mengharapkan pendapatan tingkat pengembalian yang tinggi dari dana yang diinvestasikan. Hal ini membuat investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dimana ketika nilai perusahaan tinggi maka akan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang tinggi juga. Dengan adanya kinerja perusahaan ini, akan memberikan sinyal positif kepada para investor. Oleh karena itu, seorang investor harus memiliki pengetahuan mengenai kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan investasi.

Nilai perusahaan memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi penilaian investor dan calon investor terhadap suatu perusahaan. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi, maka kemakmuran perusahaan juga akan ikut tinggi. Nilai perusahaan yang semakin tinggi, maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi (Lusiana dan Agustina, 2017).

Dengan demikian, investor memiliki persepsi pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan melalui nilai perusahaannya. Pasar akan percaya kepada kinerja perusahaan serta prospeknya di masa depan dilihat dari peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham. Dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, peningkatan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan memiliki keterkaitan yang membuat hal tersebut menjadi kriteria penting dalam kelangsungan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Ketika harga saham meningkat, akan berdampak

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada peningkatan nilai para pemegang saham. Hal ini terbukti dari tingginya return bagi pemegang saham menurut (Nguhah, Rudangga, dan Sudiarta, 2016).



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## B. Penelitian Terdahulu

Adanya beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, serta likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti dan Tahun	Metode Analisis	Hasil
1.	Eddy Kurniawan, Fenty Fauziah (2021)	Uji regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dari hasil penelitian ini, profitabilitas tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
2.	Ida Ayu Dinda Priyanka Maharani (2021)	<i>Path Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
3.	Febri, Fenty Fauziah (2021)	Pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
4.	Muhammad Syafril Nasution (2020)	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dari hasil penelitian ini, dihasilkan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
5.	Zara Tania Rahmadi (2019)	Uji regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh</li> </ul>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Diana Santika Dewi, Bambang Suryono (2019)	Pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</li><li>• Dari hasil penelitian ini, kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li><li>• Di dalam penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li></ul>
7.	Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti, Yulia Syafitri (2018)	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Di dalam penelitian ini menghasilkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li></ul>
8.	Umi Kalsum, SE., M.Si (2017)	Penelitian kausal	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dari hasil penelitian ini, dihasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li><li>• Dari hasil penelitian ini, dihasilkan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li></ul>

**Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

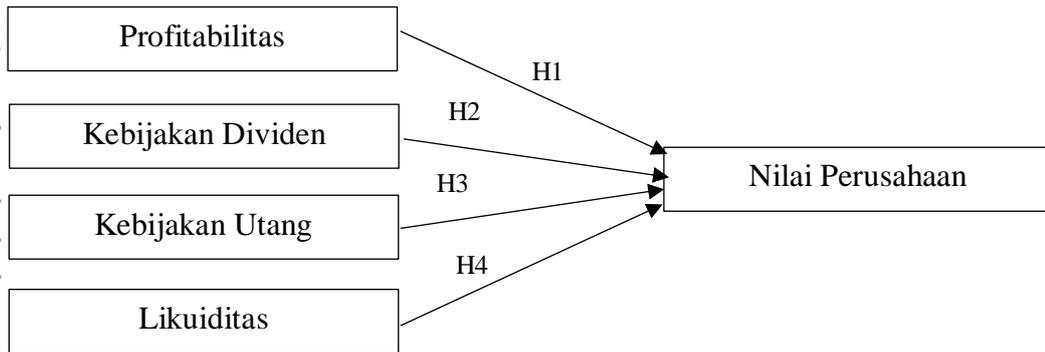
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis serta hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Model kerangka pemikiran tersebut mengacu pada penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Didasarkan dari teori-teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan menjadi sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Santika Dewi dan Suryono, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di dalam hal ini dapat menunjukkan jika kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Kenaikan laba ini akan menyebabkan kenaikan harga saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan pun dapat ditanamkan kembali untuk menambah modal sendiri sehingga dapat memberikan kepercayaan dan sinyal positif kepada investor. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Rahmadi, 2019) yang menyatakan juga bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

(Santika Dewi dan Suryono, 2019) menyatakan di dalam penelitiannya bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Maharani, 2021) dimana di dalam penelitian tersebut kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan pembagian dividen ini belum bisa mempengaruhi para investor untuk melakukan penanaman modalnya. Sesuai dengan pengertian kebijakan dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan oleh sebuah perusahaan serta berasal dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Jika semakin besar masyarakat yang mempercayai sebuah bank, maka akan semakin besar juga rasio utangnya dari pada modal sendirinya. Jika bank tidak dapat menghasilkan laba dengan konsisten, hal ini akan menyebabkan bank tidak dapat membagikan dividen. Karena ketika utang meningkat maka risiko juga ikut meningkat, yang menyebabkan para pemegang saham menuntut hasil pembagian dividen yang tinggi untuk mengkompensasi risiko dan investasinya. Jika bank tidak dapat membagikan dividen sesuai keinginan pemegang saham, membuat para investor kurang tertarik dengan bank tersebut. Hal ini dikarenakan para investor lebih merasa tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga harga saham mengalami kenaikan dan juga berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan. Namun perusahaan sendiri harus tetap mempertahankan dividennya, yang berarti perusahaan tidak bisa memberikan semua dividennya kepada para pemegang saham.

### 2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2020) menyatakan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang adalah dana yang bersumber dari luar perusahaan atau dana eksternal. Semakin tinggi utang yang ada di suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga risiko yang akan dialami oleh perusahaan yang membuat nilai perusahaan menjadi turun dan tidak memberikan sinyal yang positif kepada para investor. Maka disimpulkan bahwa semakin tinggi kebijakan utang maka nilai perusahaan akan menjadi semakin rendah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Santika Dewi dan Suryono, 2019) yang juga menyatakan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

### 4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Febri dan Fauziah, 2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimana harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Bagi bank, likuiditas sangat memiliki pengaruh penting. Loan to deposit ratio adalah perbandingan total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima yang dimana LDR digunakan sebagai indikator penilaian likuiditas bank, yaitu kompetensi untuk membayar kembali kewajiban bank terhadap nasabah. Semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan, maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya, Jika nilai likuiditas naik maka akan berakibatkan kepada menurunnya nilai perusahaan dan juga begitu sebaliknya. Likuiditas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan perbankan membiayai kembali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dana yang di gunakan oleh para nasabah, dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. Dengan adanya LDR yang sehat dapat memenuhi dua fungsi, yaitu pertama kebutuhan penyaluran kredit demi mendesak pertumbuhan ekonomi, dan yang kedua adalah pengendalian kesehatan bank. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dan Fauziah, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas hanya dapat memperlihatkan likuiditas yang baik namun tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**D. Hipotesis**

Berdasarkan dari kerangka pemikiran tersebut, hipotesis dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan

H<sub>2</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan

H<sub>3</sub> : Kebijakan Utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan

H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.